

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Literasi Keuangan

Menurut Pusparani & Krisnawati (2019), literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Menurut Sholeh (2019), definisi literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan, ketika seseorang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup orang tersebut. Menurut Azizah (2020), literasi keuangan merupakan syarat yang paling penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan mereka. Sedangkan menurut Purniawati & Lutfi (2019), literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pemahaman individu mengenai cara-cara mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana.

Dari beberapa definisi literasi keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah syarat utama yang mencakup kemampuan dan pengetahuan penting yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu mengelola keuangan dengan lebih efektif, meningkatkan kualitas hidup, dan menghindari masalah keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

## **2.2 Perilaku Keuangan**

Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021), perilaku keuangan (*financial behavior*) menggambarkan sejauh mana seseorang memahami mengenai keuangan, dimulai dari bagaimana cara individu tersebut melihat, mengelola dan menggunakan sumber daya finansialnya dengan efektif. Penting bagi setiap individu untuk memahami terlebih dahulu mengenai perilaku keuangan agar bermanfaat di masa yang akan datang, karena tanpa pengetahuan dan pemahaman yang baik, maka perilaku keuangan seseorang tidak dapat berkembang dan tidak dapat memberikan manfaat yang optimal.

## **2.3 Gaya Hidup**

Teori gaya hidup adalah teori yang menjelaskan bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, karena setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Teori gaya hidup ini dikembangkan oleh Hindeleng, Gottfredson dan Garafalo pada tahun 1978 yang membicarakan tentang kegiatan rutin atau pola hidup dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu ras, perbedaan umur, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan dan pendapatan keluarga yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari. Gaya hidup merujuk pada pola kehidupan seseorang, termasuk bagaimana cara mereka mengelola keuangan, mengalokasikan waktu dan aktivitas lainnya. Gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Secara umum, gaya hidup dapat dilihat dari rutinitas sehari-hari seseorang, persepsi mereka terhadap lingkungan sekitar, tingkat kepedulian mereka

terhadapnya, serta pandangan mereka terhadap diri sendiri (Putri Wulan Dwi et al., 2023).

Menurut Kotler & Keller (2012), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar). Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan individu, seperti kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau menggunakan barang dan jasa, mencakup proses pengambilan keputusan. Berikut merupakan penjelasan dari kedua faktor tersebut :

## **1. Faktor Internal**

### **a. Sikap**

Sikap merupakan kondisi jiwa dan pikiran seseorang yang siap untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman dan secara langsung mempengaruhi perilaku. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, budaya, tradisi dan lingkungan sosial seseorang.

### **b. Pengalaman dan Pengamatan**

Pengalaman berasal dari semua tindakan yang dilakukan di masa lalu. Melalui proses belajar ini, seseorang akan mendapatkan pengalaman yang dapat dipelajari. Pengalaman dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang mengamati perilaku sosial. Pengalaman sosial ini kemudian membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik dan pola pikir yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini lah yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

d. Konsep Diri

Konsep diri menjadi pusat dari pola kepribadian. Konsep diri berperan dalam menentukan bagaimana seseorang akan menghadapi tantangan didalam hidupnya dan berfungsi sebagai dasar awal dalam berperilaku. Konsep diri menjadi pendekatan umum yang digunakan untuk memahami hubungan antara bagaimana konsumen memandang konsep diri mereka sendiri dengan *image* merek, karena persepsi konsumen dengan dirinya sendiri akan mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek.

e. Motif

Perilaku seseorang seringkali dipengaruhi oleh motif kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan untuk merasa aman dan mendapatkan prestise. Jika seseorang memiliki dorongan yang kuat terhadap kebutuhan prestise, maka hal tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk memiliki gaya hidup yang lebih hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang menerima, menyusun, dan menafsirkan informasi untuk membentuk pemahaman yang berarti tentang lingkungan di sekitarnya.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, baik secara langsung (kelompok di mana seseorang aktif dan berinteraksi) maupun tidak langsung (kelompok yang di mana seseorang tidak terlibat secara langsung). Pengaruh dari kelompok ini membentuk perilaku dan gaya hidup individu.

### b. Keluarga

Keluarga memiliki peran terbesar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Pola asuh orang tua dalam membesarkan anak-anaknya dapat membentuk kebiasaan yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup anak.

### c. Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan kelompok dalam masyarakat yang memiliki kesamaan. Kelas sosial tersusun dalam jenjang, setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial terdiri dari kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah cara individu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan jika gaya hidup dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam) meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi,

dan juga faktor eksternal (berasal dari luar) meliputi kelompok referensi, keluarga dan kelas sosial.

